

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
(*Consumer Goods*) Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020**

Adi Widayanti¹⁾, Rikah²⁾
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yppi
Rembang Jalan Rembang-Pamotan KM. 4
Rembang 59219
adiwidayanti99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, leverage, sales growth dan size terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan variabel dependen tax avoidance, sedangkan variabel independennya profitabilitas, umur perusahaan, leverage, sales growth dan size. Populasi yang digunakan adalah 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan total observasi sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan tax avoidance. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *tax avoidance, consumer goods.*

Abstrak

This research aim to find out the influence of profitability, firm's age, leverage, sales growth and firm's size to tax avoidance in manufacturing company of consumer goods industry on The Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This research uses tax avoidance as the dependent variable, while the independent variables are profitability, firm's age, leverage, sales growth and firm's size. The population of this research is the 57 manufacturing company consumer goods industry on The Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Data collection techniques in this research used the documentation method. While the selection of the sample used purposive sampling method, with a total observation of 7 companies. The data analysis technique used were multiple linear analysis techniques. Based on the results of the hypothesis test, it showed that profitability have no significant negative than firm's age and firm's size have significant negative effect on tax avoidance. Leverage have no significant positive than sales growth have significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, consumer goods.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, besarnya target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016-2020 disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel. 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
2016	1.539,17	1.283,6	83,4%
2017	1.472,7	1.339,8	91%
2018	1.424,0	1.315,9	92%
2019	1.577,6	1.332,1	84,4%
2020	1.198,8	1.070,0	89,3%

Sumber: www.kemenkeu.go.id, 2021

Berdasarkan Tabel. 1 persentase realisasi penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi atau menunjukkan kondisi yang tidak tetap (naik turun). Pemerintah belum mampu peneledam merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal atau meningkat secara terus menerus menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak badan (perusahaan) maupun pribadi terdapat praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya atau memang pemungutan pajak yang dilakukan belum mampu berjalan secara optimal.

1.2. Tujuan dan Rumus Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian yang akan dilakukan untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA), umur perusahaan, *leverage*, *sales growth* dan ukuran penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3. Tinjauan Pustaka yang Relevan

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Jensen dan Meckling dalam Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Agar manajer bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, manajer diberi insentif yang cukup dan dengan mengeluarkan biaya *monitoring* untuk membatasi penyimpangan oleh manajer dalam teori keagenan, masalah keagenan timbul

karena diasumsikan bahwa manajer bertindak *self interest* (Sarra, 2017). Dalam teori agensi juga dikatakan bahwa lama-kelamaan para *agent* tidak dapat lagi bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingan *agent*, walaupun terjadi perbedaan, kepentingan antara *principal* dan *agent* agar tetap pada jalur yang sama (Pratiwi, dkk, 2020).

b. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak. Menurut Hutagaol (2007), *tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutanganya tanpa melanggar aturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan.

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu kepentingan *principal* (pemilik saham) yang menuntut *agent* (manajemen) untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar pajak yang dikenakan rendah, karena pajak yang rendah mengakibatkan laba yang tinggi sehingga menguntungkan perusahaan. Maka dari itu manajemen melakukan *tax avoidance* dan mengharapkan pihak *principal* (pemilik saham) memberikan insentif yang cukup sebagai *agent* yang telah melakukan manajemen pajak dengan baik sesuai wewenang pemilik saham.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan (Dwiyanti dan Jati, 2019). Menurut Harahap (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Asset* (ROA) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, dan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Wardani dan Khoiriyah, 2018). Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya (Oktamawati, 2017).

Hubungan antara profitabilitas dengan *agency theory* yaitu semakin tinggi nilai ROA akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Jadi pihak manajemen mengupayakan untuk dapat mengelola aktiva dengan maksimal agar dipandang baik oleh pemegang saham sehingga menimbulkan kepuasan dan kepercayaan atas laba yang besar.

d. Umur Perusahaan

Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Harry (2011) mengemukakan bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*.

Ulum (2009) mengemukakan bahwa umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. Umur perusahaan menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI sampai pada tahun penelitian yang dilakukan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada publik atau pemakai laporan keuangan. Hubungan antara umur perusahaan dengan *agency theory* bahwa semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing dengan dikelola oleh *agent* (manajemen) sehingga *principal* (pemegang saham) mengharapkan kinerja manajemen untuk mempertahankan perusahaan.

e. *Leverage*

Leverage (tingkat pendanaan) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Wardani dan Khoiriyah, 2018). Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah DER. DER merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Susanti, 2018). Rasio DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Hubungan antara *leverage* dengan *agency theory* yaitu peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi *principal* (para pemegang saham) termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Jadi, *agent* (manajer) mengupayakan untuk meminimalkan utang karena dengan begitu *principal* akan merasa puas dan tidak khawatir dengan laba bersih dan dividen yang akan diterima.

f. *Sales Growth*

Menurut Hansen dan Juniarti (2014), pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Weston dan Brigham dalam Dewinta dan Setiawan, 2016). Rasio *sales growth* adalah rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai penjualan pada suatu periode. Horne dan Wachowicz (2012) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.

Hubungan antara *sales growth* (pertumbuhan penjualan) dengan *agency theory* yaitu bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang, maka dari itu pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memberikan persepsi positif bagi *principal* (pemegang saham) sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan laba yang diterima. *Agent* (manajer) akan berusaha untuk memberikan hasil pertumbuhan penjualan yang baik bagi perusahaan yang dikelolanya.

g. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Machfoedz (1997) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Hernadianto, dkk, 2020). Menurut Trisianto dan Oktaviani (2016), Perusahaan dengan ukuran yang besar menjadi pusat perhatian oleh pasar dan publik secara umum.

Hubungan *size* atau ukuran perusahaan dengan teori agensi yaitu perusahaan dengan ukuran besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar pula karena ukuran perusahaan yang semakin besar menimbulkan kekhawatiran oleh *principal* (pemegang saham). Maka dari itu *agent* (manajer) akan berlaku patuh pada *principal* (pemegang saham) dan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan.

2. Metodologi

2.1 Ruang Lingkup / Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang memiliki dan melaporkan laporan keuangan dari tahun 2016-2020.
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel (*tax avoidance*, profitabilitas, umur perusahaan, leverage, sales growth dan size).

2.2 Bahan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Bahan Penelitian

2.3.1.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan data dokumenter atau dokumen. Data dokumenter berupa annual report pada 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 melalui www.idx.co.id.

2.3.1.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui www.idx.co.id.

2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode dokumentasi. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, *sales growth* dan *size* melalui www.idx.co.id.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Statistik

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel 57 perusahaan. Sampel awal diperoleh 57 perusahaan, kemudian setelah diseleksi terdapat 26 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan tentang pengukuran variabel dan terdapat 24 perusahaan yang outlier, sehingga sampel akhir menjadi 7 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2020	57
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan tentang pengukuran variabel	(26)
Data sampel sementara pada perusahaan yang diteliti	31
Data <i>outlier</i>	(24)
Jumlah sampel akhir pada perusahaan yang diteliti	7
Jumlah observasi tahun pengamatan 2016-2020 (5 tahun x 7 perusahaan)	35

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *tax avoidance*, profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan dari tahun 2016-2020 dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Adapun analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	3,08	17,93	9,3840	3,77330
AGE	35	-2	30	17,20	11,489
DER	35	,13	1,06	,4903	,25749
SG	35	-7,96	23,83	6,0457	6,41167
SIZE	35	21,09	30,85	27,4986	3,17357
ETR	35	,22	,32	,2549	,02188
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi pada penelitian yang akan dilakukan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Parsial (Uji t)

a) Uji Statistik t Sisi Kanan

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ha ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b) Uji Statistik t Sisi Kiri

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Ha ditolak jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,058
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka H_0 diterima yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai distribusi data yang normal.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	,891	1,123	Tidak terjadi multikolinieritas
AGE	,904	1,106	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	,784	1,276	Tidak terjadi multikolinieritas
SG	,808	1,237	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	,941	1,062	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini terlihat bahwa semua nilai tolerance dari variabel nilainya $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
ROA	,361	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AGE	,146	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	,647	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SG	,272	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	,787	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 6 di atas bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,727 ^a	,529	,448	,01625	1,807

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 7 diatas bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,807 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 35 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 5. Dilihat pada tabel *durbin watson* dengan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8029 dan nilai dL sebesar 1,1601. Hasil tersebut memenuhi syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu $dU < dW < 4 - dU$, hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
Constant	,331	13,306		,000	
ROA	-,001	-,974	-1,69913	,338	H1 ditolak
AGE	-,001	-3,280	-1,69913	,003	H2 ditolak
DER	,019	1,579	1,69913	,125	H3 diterima
SG	,001	2,716	1,69913	,011	H4 ditolak
SIZE	-,003	-2,905	-1,69913	,007	H5 ditolak

a. Dependent Variabel: ETR

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel ROA: -0,974, AGE: -3,280, DER: 1,579, SG: 2,716 dan SIZE: -2,905. Nilai t tabel diperoleh dari $df = n - (k + 1)$. Pada penelitian ini $n = 35$, $k = 5$, sehingga $df = 35 - (5 + 1) = 29$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai t tabel sebesar 1,69913. Dari hasil uji hipotesis pada Tabel II.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.** Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar -0,001 dengan nilai t hitung sebesar -0,974 dan nilai t tabel sebesar -1,69913. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($-0,974 > -1,69913$). Hal ini berarti H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti jika nilai profitabilitas naik maka *tax avoidance* turun walaupun tidak signifikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi upaya perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perfoma perusahaan yang dikelola oleh manajer sehingga perusahaan diasumsikan telah mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani dan

Ketut (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. **Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.** Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel umur perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,001 dengan nilai t hitung sebesar -3,280 dan nilai t tabel sebesar -1,69913. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,974 < -1,69913$). Hal ini berarti H2 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti jika nilai umur perusahaan semakin naik maka *tax avoidance* turun. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin panjang umur perusahaan dapat mengurangi upaya perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin panjang atau lama perusahaan berdiri, menunjukkan kemampuan manajer dalam mempertahankan kesinambungan usahanya (*going concern*) sehingga perusahaan semakin terbuka dan berhati-hati untuk pembiayaan pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sulfitri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. **Hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.** Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,019 dengan nilai t hitung sebesar 1,579 dan nilai t tabel sebesar 1,69913. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,579 < 1,69913$). Hal ini berarti H3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti jika nilai *leverage* naik maka *tax avoidance* naik walaupun tidak signifikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* dalam perusahaan dapat memengaruhi meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dapat terjadi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak atas beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak. Sehingga meningkatnya *leverage* pada perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. **Hipotesis keempat menyatakan bahwa diduga sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.** Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel umur perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,001 dengan nilai t hitung sebesar 2,716 dan nilai t tabel sebesar 1,69913. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,716 > 1,69913$). Hal ini berarti H4 yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* diterima.

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti jika nilai *sales growth* naik maka *tax avoidance* naik pula. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* yang tinggi, perusahaan cenderung berupaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *sales growth* maka semakin besar tingkat penjualan yang dikelola oleh manajer dan perusahaan menanggung beban pajak yang besar sehingga berpeluang untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Dewinta dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

5. **Hipotesis kelima menyatakan bahwa diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.** Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,003 dengan nilai t hitung sebesar -2,905 dan nilai t tabel sebesar -1,69913. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,716 < 1,69913$). Hal ini berarti H5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti jika nilai *sales growth* naik maka *tax avoidance* naik pula. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* yang tinggi, perusahaan cenderung berupaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *sales growth* maka semakin besar tingkat penjualan yang dikelola oleh manajer dan perusahaan menanggung beban pajak yang besar sehingga berpeluang untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewinta dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

3.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,727 ^a	,529	,448	,01625

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan estimasi pada uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,448 Artinya variabel independen yang ada pada regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44,8%, sedangkan 55,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk pada model penelitian ini

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas tinggi maka *tax avoidance* akan naik, namun pengaruhnya sangat kecil.
2. Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika umur perusahaan tinggi maka *tax avoidance* akan turun, namun pengaruhnya sangat kecil.
3. Variabel leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika leverage tinggi maka *tax avoidance* akan naik, namun pengaruhnya sangat kecil.
4. Variabel *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika *sales growth* tinggi maka *tax avoidance* akan naik.
5. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan tinggi maka *tax avoidance* akan naik.

4.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pada penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dengan cara menambah jumlah perusahaan, karena sangat dimungkinkan sedikitnya jumlah sampel berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Hutagaol, John., 2007, *Perpajakan: Isu Isu Kontemporer*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Kementerian Keuangan, 2021, Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020, akses online 05 Agustus 2021, URL: <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2016>.
- Kurniasih, T., and Maria M., R., 2013, Pengaruh Return on Assets, Leverage, Coporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.1 pp. 58-66.
- Mahdiana, M., Q., and Muhammad N., A., 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 1 pp. 127-138.
- Sarra, H., D., 2017, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1.
- Pratiwi, N., P., D., and I M., S., 2020, Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016, *E-Journal Unmas Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol. 1.
- PT Bursa Efek Indonesia, 2021, Laporan Keuangan dan Tahunan, akses online 05 November 2021, URL: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.